



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 3950-3959

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Farmasi

Joice Pangulimang^{1✉}, Irmawati Leppang², Yammes Jonas Batkunde³

(1) Sistem Informasi, STIMIK Kreatindo, Manokwari

(2) Teknologi Informasi, STIMIK Kreatindo, Manokwari

Email: pangulimanjoyce@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh variabel Current Ratio, WCTA, NPM, ROE, dan ROA terhadap Perubahan Laba. Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan data dari 11 perusahaan farmasi yang tercatat di BEI pada periode 2019 hingga 2022. Hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial, Current Ratio, WCTA, ROA, dan ROE memberikan pengaruh terhadap Perubahan Laba, sedangkan NPM tidak berpengaruh. Secara simultan, semua variabel tersebut memengaruhi Perubahan Laba.

Kata kunci : *CR, WCTA, NPM, ROE, ROA, PL (Perubahan Laba)*

Abstract

This study was conducted to examine the effect of the variables Current Ratio, WCTA, NPM, ROE, and ROA on Profit Changes. The method used is multiple linear regression with data from 11 pharmaceutical companies listed on the IDX in the period 2019 to 2022. The results show that partially, Current Ratio, WCTA, ROA, and ROE have an effect on Profit Changes, while NPM has no effect. Simultaneously, all of these variables affect Profit Changes.

Keywords: *CR, WCTA, NPM, ROE, ROA, PL (Change in Profit)*

PENDAHULUAN

Kita sedang memasuki era persaingan bisnis dan perdagangan bebas antar perusahaan yang kompetitif. Dalam hal ini, perusahaan perlu meningkatkan daya saingnya agar dapat menjaga perlombaan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk senantiasa merumuskan strategi perusahaan untuk menjamin kelangsungan hidupnya dan menjadi perusahaan yang besar dan kuat. Lanskap ekonomi saat ini berkembang pesat dan kompetitif, mengharuskan perusahaan untuk mengelola operasi mereka secara efektif dan efisien. Perusahaan harus mampu mengelola usahanya agar dapat bertahan dalam masa persaingan agar dapat bertahan, tumbuh dan berkembang sejalan dengan tujuan perusahaan. Faktor yang paling penting untuk melihat perkembangan suatu perusahaan adalah faktor finansial. Sebab, melalui elemen inilah pula dimungkinkan untuk menentukan apakah kebijakan yang diambil perusahaan sudah tepat, mengingat besarnya kompleksitas permasalahannya. Hal ini menyebabkan kebangkrutan, karena banyak bisnis tutup karena alasan ekonomi.

Perencanaan keuangan yang tepat akan menguntungkan perusahaan. Artinya, Organisasi dapat melacak arus masuk dan keluar keuangan mereka setiap saat. Hal ini memungkinkan mereka untuk menentukan strategi mana yang harus diterapkan untuk memaksimalkan laba dan tindakan mana yang harus dihindari karena potensi dampak negatif. Pasar modal berfungsi sebagai indikator utama kemajuan ekonomi suatu negara dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia, kegiatan investasi pasar modal telah mengalami pertumbuhan yang luar biasa, yang mencerminkan kemajuan pesat sektor bisnis dan ekonomi nasional.

Perkembangan bisnis sekuritas dapat diamati, terutama melalui peningkatan performa di pasar modal. Kinerja keuangan perusahaan mencerminkan prospek, masa depan, pertumbuhan, serta potensi kemajuan perusahaan yang signifikan. Informasi mengenai kinerja keuangan sangat penting untuk mengevaluasi kemungkinan transformasi aset keuangan yang dapat dikelola pada masa mendatang untuk memproyeksikan daya tampung hasil dari aset yang ada. Agar dapat meyakinkan investor, perusahaan perlu menyajikan laporan keuangan yang rinci untuk menggambarkan kinerja keuangan di masa lalu. Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan, yang mencakup neraca saldo, laporan laba rugi, dan laporan keuangan lainnya.

Keberhasilan perusahaan bisa dilihat dari kinerja yang tercermin dalam laporan keuangan setiap periode. Laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dan berfungsi sebagai alat evaluasi untuk menilai efektivitas manajemen. Informasi ini

dapat digunakan untuk menentukan aspek yang perlu ditingkatkan atau dipertahankan guna mencapai target perusahaan di masa depan.

Profit merupakan tujuan utama perusahaan yang dihasilkan dari aktivitas operasionalnya. Keuntungan atau kerugian dapat diidentifikasi dengan membedakan pemasukan yang didapat perusahaan dengan pengeluaran untuk menjalankan operasional. Peningkatan profit menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, dan semakin besar peningkatan profit, semakin baik pula kinerja tersebut.

Menurut (Dikri et al., 2022), analisis rasio keuangan dapat membantu menyediakan data untuk menilai kondisi keuangan masa lalu dan saat ini, serta memproyeksikan hasil atau keuntungan di masa depan. Analisis ini juga berfungsi untuk mengevaluasi kinerja manajemen dalam memanfaatkan aset perusahaan secara efisien dengan membandingkan laporan keuangan dari beberapa periode. Berbeda dengan penelitian sebelumnya seperti Putri & Herawati ((Putri & Herawati, 2017); (Silvester & Bernandus, 2023)(Yasmin & Fuadati, 2017), penelitian ini hanya fokus pada rasio keuangan yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, beberapa penelitian penting lainnya menyoroti faktor-faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan terhadap perubahan laba, seperti (Antoni, 2021); (Herdiananda, 2017) dan (Yulianti et al., 2022). Perubahan laba juga dipengaruhi oleh rasio likuiditas, pemanfaatan aset, dan profitabilitas, sebagaimana dijelaskan oleh (Zakaria Hamzah et al., 2022); (Erlina, 2011); (Anam & Astuti, 2020)

Tujuan penelitian ini untuk memutuskan proporsi terkait uang yang mempengaruhi perkembangan keuntungan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Uji coba penelitian dapat dilakukan pada perusahaan farmasi yang tercatat di BEI. Penelitian ini dilakukan terhadap 12 perusahaan industri farmasi yang tercatat di BEI pada tahun 2019 hingga 2022. Informasi dalam penelitian ini diperoleh melalui situs web penelitian yaitu www.idx.co.id. Metode pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menganalisis efek rasio keuangan dalam mencegah perubahan keuntungan di industr farmasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk memutuskan apakah suatu tayangan didistribusikan secara berkala atau tidak dengan menggunakan rasio skewness dan rasio kurtosis. Rasio skewness adalah nilai skewness dibagi dengan kesalahan standar skewness, sedangkan rasio kurtosis adalah nilai kurtosis dibagi dengan kesalahan standar kurtosis. Umumnya, jika kurtosis dan skewness berada di antara -2 hingga +2 maka distribusi informasinya normal (Santoso, 2000)

Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk memutuskan apakah suatu pertunjukan memiliki efek samping multikolinieritas atau tidak, dengan mempertimbangkan nilai VIF setiap variabel > 10 sehingga dapat dikatakan atau ditunjukkan bahwa pertunjukan tersebut memiliki efek samping multikolinieritas, atau Aturan Pilihan berdasarkan nilai ketahanan: Jika nilai ketahanan > 0,10 maka berarti tidak ada multikolinieritas dalam pertunjukan kambing; dan sebaliknya jika nilai ketahanan kurang dari 0,10 maka berarti ada multikolinieritas dalam pertunjukan kambing. Aturan Pilihan berdasarkan nilai VIF (Faktor Inflasi Perubahan); jika nilai VIF < 10 > 10,00 maka berarti ada multikolinieritas dalam pertunjukan kambing

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk menentukan apakah sebuah model terbebas dari masalah heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser. Metode ini bekerja dengan mengalikan variabel independen dengan nilai absolut dari residual (Abs_RES). Syarat atau aturan dalam proses pengalihan tersebut adalah sebagai berikut:

$$[UT] = a + Bxt + vt$$

Pengambilan hasil pada pengujian heteroskedastisitas memanfaatkan uji Glejser dapat dijelaskan di bawah ini:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0.05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam regresi model;
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0.05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \beta X_5 + e$$

Keterangan :

Y = perubahan laba

α = koefisien konstanta

β = koefisien regresi dari masing – masing variable

X1 = current ratio

X2 = working capital to total asset

X3 = Return on Equity (ROE)

X4 = Net Profit Margin (NPM)

X5 = Return on Aset (ROA)

e = nilai residu atau koefisien error

Uji F

Uji F dalam berbagai penelitian relaps langsung bertujuan untuk menentukan pengaruh faktor independen secara bersamaan terhadap variabel subordinat. Kriteria pengujian jika nilai signifikansi > 0,05, maka pilihannya adalah menerima H0 atau faktor independen secara bersamaan tidak mempunyai dampak berarti pada variabel subordinat. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka pilihannya adalah menolak H0 atau faktor independen secara kolektif memengaruhi secara signifikan variabel subordinat

Uji t

Uji t digunakan untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial. Kriteria pemilihannya adalah jika nilai tengahnya 0,05 maka H0 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data deskriptif

Penelitian ini dilakukan pada sebelas industri farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 – 2022, dan telah diperoleh 11 perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 1 Uji Normalitas

	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	.150	.665	.604	.317
Valid N (listwise)				

Berdasarkan Tabel 1, rasio skewness dihitung sebagai $0,150/0,665 = 0,229$, dan rasio kurtosis adalah $0,604/0,317 = 1,905$. Distribusi data memenuhi asumsi normalitas karena rasio skewness dan kurtosis terletak dalam rentang -2 hingga +2.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.710	1.408

	WCTA	.930	1.075
	NPM	.371	2.697
	ROA	.494	1.644
	ROE	.261	1.335

Uji multikolinearitas dilakukan dalam penelitian untuk memeriksa apakah terdapat korelasi yang kuat antar variabel bebas atau independen dalam model regresi. Berdasarkan tabel output Coefficient, diketahui bahwa nilai toleransi untuk variabel X1, X2, X3, X4, dan X5 lebih besar dari 0,10. Selain itu, nilai VIF untuk variabel Current Ratio, WCTA, ROE, NPM, dan ROA kurang dari 10,00. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.837	3.688		1.582	.140
	CR	.200	.083	1.211	3.830	.004
	WCTA	.211	1.134	1.322	3.012	.003
	NPM	.231	6.003	2.341	2.231	.004
	ROA	.145	18.908	3.113	-3.121	.120
	ROE	.045	31.577	4.211	.120	.003

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan hasil olah data maka dapat dimaknai bahwa hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser dengan melihat variable Abs_RES berperan sebagai variable dependent. Maka diketahui nilai signifikansi untuk variable Current Ratio (CR=X1) adalah 0,004; sedangkan variable variable Working capital total Aset (WCTA=X2) adalah 0,003; dilanjutkan dengan variable Net Profit Margin (NPM=X3) adalah 0,004 dan variable Return on Equity (ROE = X5) adalah 0,003 maka Gejala heteroskedastisitas teridentifikasi dalam model regresi.

Uji Regresi Berganda

Berdasarkan hasil output terlihat bahwa persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 1.349 + 0,046X_1 + 1.816X_2 + 8.945X_3 + 2.085X_4 + 2.952X_5$$

Tabel 4 Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	1.349	3.688		.366	.017
	CR	.046	.083	.094	1.652	.004
	WCTA	1.816	1.134	-.237	1.702	.018
	NPM	8.945	6.003	.350	.490	.145
	ROA	2.085	1.908	.619	1.727	.003
	ROE	2.952	1.577	.548	1.949	.049

Berdasarkan tabel output SPSS diketahui

- nilai t_{hitung} CR (X_1) adalah $1.652 > t_{tabel}$ 1,684 maka dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama diterima. Artinya ada pengaruh current Ratio (CR) X_1 terhadap variable perubahan laba (Y);
- nilai t_{hitung} WCTA (X_2) adalah $1.702 > t_{tabel}$ 1.684 maka dapat disimpulkan bahwa H2 atau hipotesis kedua diterima ; sedangkan
- nilai t_{hitung} NPM (X_3) adalah $0,490 < t_{tabel}$ 1.684 maka dapat disimpulkan maka H3 atau hipotesis ketiga ditolak;
- nilai t_{hitung} ROA (X_4) adalah $1.727 > t_{tabel}$ 1.684 maka disimpulkan maka H4 atau hipotesis keempat diterima,
- nilai t_{hitung} ROE (X_5) adalah $1.945 > t_{tabel}$ 1.684 maka disimpulkan maka H5 atau hipotesis kelima diterima,

Uji statistic F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	311.977	5	62.395	2.582	.043 ^b
	Residual	869.871	36	24.163		
	Total	1181.848	41			
a. Dependent Variable: PL						
b. Predictors: (Constant), ROA, WCTA, CR, DER, NPM						

Berdasarkan hasil terlihat bahwa secara simultan (uji F) variable independent secara simultan berpengaruh terhadap variable perubahan laba (Y)

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.362 ^a	.724	.362	4.91560
a. Predictors: (Constant), ROA, WCTA, CR, ROE, NPM				
b. Dependent Variable: PL				

Uji koefisien determinasi menjelaskan bahwa seberapa besar pengaruh variable independent terhadap variable dependent, berdasarkan hasil olah data diketahui bahwa terdapat 72,4% pengaruh variable independent, dan sisanya 27,6% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Pengaruh Current Ratio, WCTA, DER, NPM, ROA terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel Current Ratio, WCTA, NPM, dan ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perubahan Laba, sementara variabel DER tidak berpengaruh terhadap Perubahan Laba. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dikemukakan oleh (Yuniawati, 2022), yang menyatakan bahwa Current Ratio dan Operating Profit Margin secara signifikan memengaruhi Perubahan Laba, meskipun leverage ratio, inventory turnover, dan price earning ratio tidak memiliki pengaruh. Selain itu, (Meriewati & Setyani, 2005)(Diandra Putri A & Diah Ekaningtias, 2023) menyebutkan bahwa profitabilitas dan likuiditas secara parsial berdampak positif terhadap Perubahan Laba. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Tazkiyatun Nisa & Slamet Riyadi, 2023); (Sari, 2019), yang menegaskan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.

SIMPULAN

Dari hasil analisis, dapat diketahui bahwa variabel Current Ratio, WCTA, ROA, dan ROE memiliki pengaruh terhadap Perubahan Laba secara parsial, sedangkan variabel NPM tidak berpengaruh. Namun, secara simultan, variabel Current Ratio, WCTA, NPM, ROA, dan ROE memengaruhi Perubahan Laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, R. C., & Astuti, Y. P. (2020). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI BERDASARKAN RASIO KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE GOAL PROGRAMMING (STUDI KASUS PT ASURANSI KREDIT INDONESIA). *MATHunesa: Jurnal Ilmiah Matematika*, 8(2). <https://doi.org/10.26740/mathunesa.v8n2.p135-144>
- Antoni, S. (2021). ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI SYARIAH MENGGUNAKAN RASIO EARLY WARNING SYSTEM SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19. *JAZ:Jurnal Akuntansi Unihaz*, 4(2). <https://doi.org/10.32663/jaz.v4i2.2448>
- Diandra Putri A, & Diah Ekaningtias. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Food & Beverage. *Journal of Public and Business Accounting*, 3(2). <https://doi.org/10.31328/jopba.v3i2.248>
- Dikri, P., Putra, P. P., Hidayati, R. N. F., & Irawan, F. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Sebelum Dan Selama Masa Pandemi Covid-19. *Akuntansiku*, 1(4). <https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v1i4.284>
- Erlina. (2011). Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1).
- Herdiananda, R. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Batubara Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Lmu Dan Riset Manajemen*, 6(1).
- Meriewati, D., & Setyani, A. Y. (2005). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja Pada Perusahaan di Industri Food dan Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesi. *Analytica Chimica Acta*, 540(1).
- Putri, S. A., & Herawati, S. D. (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015). *Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice*, 2005.
- Sari, I. I. R. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Pos Indonesia (Persero). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2(4).
- Silvester, K., & Bernandus, B. S. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi

Yang Terdaftar Di BEI Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 6(2).

Tazkiyatun Nisa, & Slamet Riyadi. (2023). PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN KEUANGAN SUB SEKTOR ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021. *JURNAL HUKUM, POLITIK DAN ILMU SOSIAL*, 2(2). <https://doi.org/10.55606/jhpis.v2i3.1790>

Yasmin, Y., & Fuadati, S. R. (2017). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(2).

Yulianti, R., Mahdi, & Sarah, S. (2022). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (Analysis of Financial Performance Insurance Company Listed in Indonesian Stock Exchange). *Universitas Jember*, 8(2).

Yuniawati, R. A. (2022). Analisis Hubungan Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *JURNAL ONLINE INSAN AKUNTAN*, 7(2).

Zakaria Hamzah, Z., Osta Nababan, B., Satria Rukmana, H., & Nur Fatimah, S. (2022). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT ASURANSI BINA DANA ARTA (ABDA) TBK SEBELUM, MASA TRANSISI, DAN SETELAH ADANYA BPJS KESEHATAN PERIODE 2010-2019. *Economicus*, 16(2). <https://doi.org/10.47860/economicus.v16i2.301>